

**KOLABORASI RISET DOSEN & MAHASISWA**

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA SEKTOR PERBANKAN**

**A R T I K E L I L M I A H**



Oleh :

**MUHAJIR AHMADI**

**NIM : 2013310973**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhajir Ahmadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Mei 1994  
N.I.M : 2013310973  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing

Tanggal: 17 Maret 2017

**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 21 Maret 2017

**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

# ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN

**Muhajir Ahmadi**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [gepeel.ma@gmail.com](mailto:gepeel.ma@gmail.com)

**Supriyati**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [supriyati@perbanas.ac.id](mailto:supriyati@perbanas.ac.id)

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Surabaya 60296, Indonesia

## ABSTRACT

*This study aimed to examine the effect of good corporate governance and firm size on financial performance. Good Corporate Governance in this study was measured by composite value, and Size Firm in this study was measured using the formula  $\text{Ln} \times \text{Total Asset}$ . The population use in this study are all banking industry companies listed on the stock exchange (BEI) 2008-2015 who report good ccorporate governance completely. The sampling technique use in this research is purposive sampling. There are 18 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis using SPSS 23 program for windows, where the significance level use was 0.05. The result show that good corporate governance and firm size have significant effect on financial performance.*

**Key words :** *Financial Performance, Good Corporate Governance, Firm Size, Banking.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar terbuka saat ini. Tidaklah heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. *Good corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dilihat dari

mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).

Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat.

Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prosepek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

*Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena apabila pelaksanaan *good corporate governance* tersebut sesuai dengan prinsip-prinsipnya maka dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dan segala proses aktivitas perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik. Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) selain *good corporate governance*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) yang menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan jumlah aset yang kecil.

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Muliawan Hadad mencatat hingga saat ini perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang menerapkan prinsip *good governance* masih sangat minim. Padahal, aturan tersebut sudah diterapkan pada awal tahun 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) merupakan gambaran bagi perekonomian suatu negara. Tetapi yang disayangkan dalam hal ini masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. OJK mengungkapkan hanya dua perbankan di Indonesia yang sudah lulus kriteria penerapan *good governance* di tingkat ASEAN. Hal ini terlihat saat pemberian penghargaan kepada 50 perusahaan

perbankan di ASEAN yang telah menerapkan *good governance* yang baik. Dua perbankan tersebut adalah PT Bank Danamon Indonesia (Tbk) dan PT CIMB Niaga (Tbk) ([www.suara.com](http://www.suara.com)).

Dengan adanya peraturan bahwa bank wajib untuk mengadakan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank dengan memakai pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara konsolidasi maupun secara individual yang diantaranya mencakup adanya nilai terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1).

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian sekarang variabel independennya yaitu *good corporate governance* menggunakan nilai komposit yang diambil dari laporan *good corporate governance* perusahaan, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset sebagai alat ukur. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian ini penulis menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. Sampel yang digunakan berasal dari sektor perbankan. Sektor perbankan dipilih karena keberhasilannya menghadapi krisis keuangan dan stabilitas ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Menurut Yoga, *et al* (2015) bahwa *good corporate governance* merupakan solusi yang ditawarkan oleh *agency theory* untuk membantu hubungan pemilik dan manajer, dan

diharapkan dengan penerapannya dapat memberikan kepercayaan terhadap *agent* (manajemen) dalam mengelola kekayaan *principal* (*investor*), dan *principal* menjadi lebih yakin bahwa *agent* tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan *agent*.

Menurut Eisenhardt (1989) bahwa asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

#### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Adrian Sutedi, 2012:2).

Menurut David Tjondro & R. Wilopo (2011) penetapan peringkat faktor GCG dikategorikan ke dalam 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

#### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Yoga, *et al* (2015) ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam

strategi berinvestasi. Obradovich *et al* (2013) dan Totok Dewayanto (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di dalam penelitiannya.

Menurut MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013) bahwa penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan yang merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Susanti, 2011).

#### **Kinerja Keuangan**

Menurut MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013) kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada dasarnya kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan (*financial health*) perusahaan.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan penelitian Yoga, *et al* (2015), *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian

Nizamullah, *et al* (2014) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

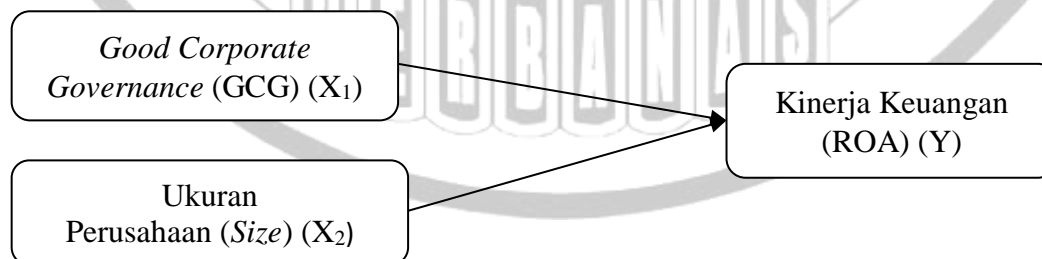
Menurut Nasution dan Setiawan (2007), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut M. Arief Effendi (2009:114), perusahaan yang tidak mengimplementasikan *good corporate governance* nantinya akan ditinggal oleh para investor, kurangnya perhatian dari masyarakat, dan dapat dikenakan sanksi bila berdasarkan penilaian, perusahaan tersebut terbukti melanggar aturan dan hukum, sebaliknya jika perusahaan telah konsisten menerapkan konsep *good corporate governance* dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemerintah, distributor, pemasok dan ternyata lebih diminati para investor sehingga menimbulkan dampak bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
Hipotesis 1 : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan penelitian Yoga, *et al* (2015) menunjukkan hasil bahwa

ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013), ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari nilai ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Filia dan Endang (2010), pasar modal dapat diakses dengan mudah ketika perusahaan memiliki aset yang besar. Dengan adanya kemudahan mengakses pasar modal, maka perusahaan mempunyai kemampuan dan fleksibilitas dalam mendapatkan dana. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan kemampuan, serta mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik dan stabil. Selain itu dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar, dalam hal ini perusahaan perbankan yang besar akan lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan jasa keuangan yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan dari tahun 2008 sampai dengan 2015. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang dapat digunakan untuk penelitian di masa mendatang. Setelah melakukan pengujian data maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bersifat menguji, maka semua *variable* yang diuji harus diukur dengan pengukuran atau tes yang sudah distandarisasi atau dibakukan (Hamdi dan Bahruddin, 2015). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan *good corporate governance* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari perusahaan perbankan yang bersangkutan.

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan yang merupakan bank konvensional saja. Tahun penelitian yang digunakan pada tahun 2008 sampai dengan 2015. Variabel yang akan digunakan peneliti yaitu dengan variabel independen yang berupa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yang berubah kinerja keuangan.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* dan variabel ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan

perusahaan perbankan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Good Corporate Governance* (GCG) (X<sub>1</sub>)

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, serta SE BI No. 9/12/DPNP, pada pasal 65 PBI No. 8/4/PBI/2006 dinyatakan bahwa bank wajib melakukan melakukan penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG Bank paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Pada pelaksanaan *self assessment* penilaian dilakukan terhadap faktor-faktor minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai wujud nyata atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Faktor-faktor tersebut dinilai menggunakan peringkat nilai komposit yang kemudian ditarik kesimpulan. Berikut peringkat nilai komposit:

**Tabel 1**  
**Predikat Nilai Komposit**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP

Variabel *good corporate governance* disini tidak diukur *manual* oleh peneliti, melainkan melihat dari hasil laporan pengungkapan *good corporate governance* dari tiap-tiap perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

### Ukuran Perusahaan

Menurut MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013) bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Ukuran perusahaan diukur dengan

menggunakan logaritma natural (Ln) dari besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Susanti, 2011). Ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) karena kinerja perusahaan yang menggunakan analisis rasio *Return On Assets* (ROA) satuannya persen, sedangkan size yang biasanya diukur melalui total aset atau sales yang satuannya bisa mencapai triliunan rupiah, maka secara ekonometrik menjadi bermasalah. sehingga untuk size bisa di ln atau log. Pada penelitian ini ukuran

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{ Total Asset}$$

perusahaan diukur menggunakan rumus berikut:

### Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan salah satu dari rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio rentabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asses* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan *good corporate governance* pada tahun 2008

sampai dengan 2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria khusus hingga menjadikan sampel yang layak untuk diteliti.

**Tabel 2**  
**Seleksi Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria**

N o.	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38 x 8 tahun	304
	Dikurangi		
2.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-urut pada tahun 2008 sampai tahun 2015	11 x 8 tahun	(88)
	Dikurangi		
3.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-urut pada tahun 2008 sampai tahun 2015	9 x 8 tahun	(72)
4.	Data outlier		(6)
	<b>Total data yang diolah periode 2008-2015</b>		<b>138</b>

Sumber: data diolah, idx.co.id

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan (SIZE) dan kinerja keuangan (ROA)



**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	138	1,00000	3,00000	1,6694565	0,47371443
SIZE (dalam jutaan rupiah)	138	1.359.880	910.063.409	161.700.942	198.200.137
ROA	138	-,78195	4,45775	1,9642729	1,09298337

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 3 maka diketahui bahwa GCG untuk jumlah sampel 138 perusahaan mempunyai nilai minimum dari GCG sebesar 1,000 yang dimiliki oleh perusahaan BBTN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk), BBKA (Bank Central Asia Tbk), BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk) dan BMRI (Bank Mandiri Tbk), nilai maksimum sebesar 3,000 yang dimiliki oleh perusahaan SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk), BSWD (Bank of India Indonesia Tbk) dan BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk). Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain. Dalam penelitian ini nilai standar deviasi GCG sebesar 0,47371443 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6694565. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *good corporate governance* terbilang kecil artinya sebaran data penelitian baik dan data homogen.

Perusahaan dengan nilai GCG yang lebih tinggi dari nilai rata-rata dapat diartikan bahwa perusahaan belum secara baik dalam mengatur tata kelola perusahaan. Sedangkan pihak *stakeholders* sering menilai bahwa kurang baiknya suatu perusahaan dalam mengatur tata kelola perusahaan mencerminkan buruknya kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* ini sangat penting, banyak perusahaan yang terpuruk dikarenakan buruknya tata kelola perusahaan sehingga banyak *fraud* yang terjadi diperusahaan tersebut.

Berdasarkan Tabel 3 maka diketahui bahwa ukuran perusahaan untuk jumlah sampel 138 perusahaan mempunyai nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 27,93842 yang dimiliki oleh perusahaan

BSWD (Bank of India Indonesia Tbk) yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum terlalu baik dan dana dari pihak ketiga juga masih rendah sehingga jumlah aset yang dimiliki kecil, nilai maksimum sebesar 34,44454 yang dimiliki oleh perusahaan BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk) yang menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan paling tinggi yang berarti kinerja perusahaan baik dan sumber dana pihak ketiga juga besar. Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,61547387 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,8091024. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari ukuran perusahaan terbilang kecil atau homogen artinya sebaran data penelitian baik.

Rata-rata jumlah aset perusahaan pada perusahaan perbankan tersebut setiap tahunnya meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena kinerja penyaluran kredit dan pengumpulan dana pihak ketiga perbankan sehingga mempengaruhi besarnya aset pada perusahaan tersebut. Peningkatan setiap tahunnya yang dialami perusahaan perbankan merupakan bentuk dari suatu usaha untuk memiliki kemampuan finansial yang lebih besar.

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini adalah sebanyak 138 sampel. Nilai minimum sebesar -0,78195 yang dimiliki oleh perusahaan BSWD (Bank of India Indonesia Tbk) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki sehingga menghasilkan nilai *negative*. Nilai maksimum sebesar 4,45775, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9642729 dimiliki oleh perusahaan BBRI (Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan nilai ROA yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,09298337 sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,9642729. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Return on Assets* (ROA) terbilang kecil atau homogen yang berarti sebaran data penelitian baik.

Kecilnya nilai *Return On Assets* (ROA) artinya belum semua bank mampu memberikan pengembalian yang cukup besar dari aset yang dimiliki bank. Bank dengan rasio ROA yang kecil dimungkinkan kurang mampu dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya dan kemungkinan memiliki banyak aset yang menganggur. Aset yang menganggur ini dinilai tidak likuid dan akan susah menjadi uang tunai. Jika bank sulit mencairkan aset yang dimilikinya dimungkinkan jika masa manfaat aset yang dimiliki habis maka bank harus menghapusnya tanpa memberikan nilai tambah selama aset tersebut dimiliki dan masih memiliki masa manfaat.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non-parametrik dengan alat uji one sample kolmogorov-smirnov test. Hasil pengujian ini dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas yang dihasilkan dengan signifikansi kolmogorov-smirnov 5% atau = 0,05. Data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika signifikansi data tersebut lebih dari 0.05 dan data disimpulkan berdistribusi tidak normal jika signifikansi data tersebut kurang dari 0.05. Jika data yang akan diamati berdistribusi tidak normal maka perlu dilakukan transformasi data untuk selanjutnya di outlier. Berikut ini adalah data yang telah diolah di SPSS.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas GCG Dan SIZE Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01986456
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,046
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,037 <sup>c</sup>

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4 merupakan hasil uji Normalitas dengan data yang digunakan sebanyak 144 sampel data dan dapat dilihat besarnya nilai signifikansinya. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya Kolmogorov-Smirnov Test > 0,05. Signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Test = 0,05 > 0,037 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal. Karena data yang diamati berdistribusi tidak normal maka perlu dilakukan transformasi data untuk selanjutnya di outlier, Berikut adalah hasil pengujian setelah membuang data yang bernilai berlebihan sehingga dapat mengganggu data lainnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Kedua GCG Dan SIZE Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93324721
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,045
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 <sup>c</sup>

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 5 merupakan hasil uji normalitas kedua setelah dilakukan transformasi data dan tersisa sebanyak 138 sampel data dan dapat dilihat besarnya nilai signifikansinya. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya Kolmogorov-Smirnov Test  $> 0,05$ . Signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Test =  $0,082 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal. Variabel dan indikator yang tidak normal mengalami penurunan jumlah data (N), hal ini dikarenakan oleh proses outlier yang menghilangkan atau menghapuskan data yang berada jauh dari sebaran. Data yang dapat digunakan adalah data yang bersifat homogen yakni memiliki kesamaan rentang atau kisaran yang tidak jauh berbeda.

Data yang diolah pada penelitian ini awalnya berjumlah 144 data, tetapi karena terdapat data yang berdistribusi tidak normal atau outlier sebanyak 6 data sehingga total keseluruhan yang akan diolah menjadi 138 data. Data-data yang akan digunakan terdiri dari data pada tahun 2008 sebanyak 17 perusahaan perbankan, data pada tahun 2009 sebanyak 16 perusahaan perbankan, data pada tahun 2010 sebanyak 18 perusahaan perbankan, data pada tahun 2011 sebanyak 18 perusahaan perbankan, data pada tahun 2012

sebanyak 16 perusahaan perbankan, dan data pada tahun 2013 sebanyak 17 perusahaan perbankan. data pada tahun 2014 sebanyak 18 perusahaan perbankan, dan data pada tahun 2015 sebanyak 18 perusahaan perbankan. Adapun data yang terbuang adalah Bank Maybank Indonesia Tbk (2009), Bank of India Indonesia Tbk (2009), Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012), dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

### Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA) pada periode 2008 sampai dengan 2015. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda dengan program SPSS. Pada pengujian ini dapat dilihat signifikansi pengujian untuk dibandingkan dengan kriteria penerimaan hipotesis, hipotesis akan diterima jika signifikansi pengujian kurang dari 0.05 Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,659	1,978		-1,849	,067
	GCG	-,673	,193	-,292	-3,484	,001
	SIZE	,212	,057	,313	3,744	,000

Sumber: Diolah Penulis

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3,659 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) akan berkurang sebesar -3,659.

- Koefisien regresi GCG ( $X_1$ ) sebesar -0,673 memperlihatkan bahwa setiap penambahan GCG jika variabelnya dianggap konstan, maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) akan berkurang sebesar -0,673
- Koefisien regresi ukuran perusahaan atau *size* ( $X_2$ ) sebesar 0,212

memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel ukuran perusahaan atau *size* sebesar satu satuan,

maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar 0,212

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 <sup>a</sup>	,271	,260	,94013474

a. Predictors: (Constant), SIZE, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 26 persen yang berarti *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan atau *size* mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan

sisanya 74 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung rendah.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,342	2	22,171	25,084	,000 <sup>b</sup>
	Residual	119,320	135	,884		
	Total	163,662	137			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, GCG

Sumber: Diolah Penulis

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah ada salah satu atau tidak ada salah satu variabel independen (*Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan (SIZE)) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Model yang layak digunakan atau biasa disebut fit adalah jika tingkat signifikansi F (Sig.) < 0,05.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25,084 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya model regresi fit dan dapat digunakan dalam

mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA).

**Uji t**

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dimana variabel independen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3,659	1,978		-1,849	,067	
	GCG	-,673	,193	-,292	-3,484	,001	H <sub>01</sub> ditolak
	SIZE	,212	,057	,313	3,744	,000	H <sub>02</sub> ditolak

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Penulis

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang buruk. Jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka akan memberikan citra yang baik pula bagi perusahaan tersebut. Dengan citra yang baik maka perusahaan akan lebih diminati oleh masyarakat sehingga penjualan perusahaan akan meningkat. Meningkatnya penjualan akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Ditinjau berdasarkan hasil regresi dan deskriptif statistik dari GCG dan ROA, menunjukkan bahwa hasil GCG cenderung rendah sedangkan ROA mengalami kenaikan. Nilai GCG yang semakin rendah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tersebut semakin baik. Rata-rata hasil penilaian GCG dari tahun 2008-2015 kurang dari 2,50 yang berarti masih

memiliki predikat baik. Misalnya pada Bank Central Asia pada tahun 2009 dengan nilai GCG 1,35 dan memiliki nilai ROA sebesar 3,1676, pada tahun 2009 nilai GCG tetap 1,35 dan memiliki nilai ROA sebesar 3,2838 kemudian pada tahun 2011 dengan nilai GCG sebesar 1,00 Bank Central Asia memiliki nilai ROA sebesar 3,5660, dengan kata lain bahwa semakin kecil nilai GCG atau semakin baik tata kelola perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan telah menerapkan *good corporate governance* sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) pada sebelas faktor GCG. Serta perusahaan perbankan tersebut terus melakukan perbaikan dan peningkatan untuk mempertahankan penerapan tata kelola perusahaannya. Sehingga semakin baik perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaannya maka akan semakin banyak informasi yang didapatkan oleh masyarakat sehingga masyarakat merasa bahwa perusahaan melakukan pengungkapan sepenuhnya dan sejujurnya sehingga citra perusahaan akan dinilai baik, jika citra perusahaan dinilai baik maka akan mempengaruhi nasabah untuk mempercayai perusahaan perbankan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga, *et al* (2015) bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komite audit yang

merupakan *indicator* dari *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). Dan penelitian Nizamullah, *et al* (2014) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit berpengaruh signifikan dan *negative* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan nasional yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Totok Dewayanto (2010) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan dewan independen berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Berbeda dengan GCG yang diproksikan dengan kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang ditunjukkannya pengaruh *negative* namun tidak signifikan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA)**

Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan disini pada dasarnya adalah perusahaan yang termasuk golongan perusahaan besar, sedang, atau kecil yang menjadi sampel pada penelitian ini. Ukuran perusahaan atau *SIZE* dihitung menggunakan rumus logaritma natural ( $\ln$ ) dari jumlah aset, karena jumlah aset mencerminkan seberapa besar kemampuan perbankan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Ditinjau berdasarkan analisis deskriptif dari ukuran perusahaan dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ukuran perusahaan yang meningkat

akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan daya tarik masyarakat terutama investor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya daya tarik masyarakat terutama investor akan meningkatkan harga pasar modal perusahaan. Pasar modal juga dapat diakses dengan mudah ketika perusahaan memiliki aset yang besar. Dengan adanya kemudahan mengakses pasar modal, maka perusahaan mempunyai kemampuan dan fleksibilitas dalam mendapatkan dana.

Selain itu, ukuran perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih luas serta menarik perhatian para investor di pasar modal. Seperti pada tahun 2013 yang menunjukkan nilai ukuran perusahaan yang besar sehingga perusahaan yang memiliki nilai ROA atau laba yang besar pula. Misalnya, pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 34,0705 sehingga nilai ROA sebesar. Kondisi yang berbeda ditunjukkan pada PT. Bank of India Indonesia Tbk yang memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 27,9384 sehingga nilai ROA atau laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan hanya sebesar 2,2206.

Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan yang merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil dan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan berskala besar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu Yoga, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *SIZE* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan CFROA.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan tahun 2008-2015. Penelitian ini menggunakan 18 perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah nilai GCG maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaannya. Dengan tata kelola yang baik maka akan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Memiliki citra yang baik dimata masyarakat akan meningkatkan penjualan sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang besar. Dengan jumlah aset yang besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan laba sehingga meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain, seperti Corporate Social Responsibility (CSR), umur perusahaan, dan sales growth.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sampel semua jenis perbankan atau sampel pada bank umum syariah dan dapat membandingkannya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas lagi terkait kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah peneliti terdahulu sebagai bahan rujukan pada setiap variabel yang akan diteliti.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun pengamatan agar hasil penelitian yang didapat dapat tergeneralisasi.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi. 2012. "*Good Corporate Governance*". Jakarta: Sinar Grafika.
- Ardan Adiperdana. 2002. *Good Corporate Governance* (Online), ([www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id), diakses 16 Oktober 2016)
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
- \_\_\_\_\_. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- \_\_\_\_\_. 2013. Surat Edaran No. 15/15/DPNP/2013 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia
- David Tjondro dan Romanus Wilopo. 2011. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Journal of business & banking*
- Eisenhardt, K. (1989). "Agency theory: An assessment and review". *Academy of management review*. 14(1). 57-74.
- Filia Puspitasari dan Endang Ernawati. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Agustus 2010. Tahun 3 No. 2.
- Mamduh dan Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIE YKPN.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika; Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews® 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iramani. 2014. Modul Statistika 1. Surabaya: STIE Perbanas
- Kidwell, and Koch, T. 1982. "The Behavior of the Interest Rate Differential Between Tax-exempt Revenue and General Obligation Bonds: A Test of Risk Preferences and Market Segmentation". *The Journal of Finance*. 37(1). 73-85.
- M. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus. 2013 "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20.2. Chicago
- Nasution dan Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi*. X. 1-20.
- Nizamullah. 2014. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)". *Jurnal Akuntansi*. 3(2).
- Obradovich, John and Gill, Amarjit. 2013. "The Impact Of Corporate Governance And Financial Leverage On The Value Of American Firm. *Eurojournal*". Publishing, Inc. 2012.
- Pebriansyah Ariefana dan Dian Kusumo Hapsari. 2015. OJK Sayangkan Minim Perbankan Terapkan "Good Governance" (Online). ([www.suara.com](http://www.suara.com), diakses 16 Oktober 2016)
- Purweni Widhianningrum dan Nik Amah. 2012. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 4(2).
- Rahmawati. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan". *Accounting Analysis Journal*. 2(1).
- Sudiyatno dan Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(2).
- Susanti. 2010. *Statistika deskriptif dan induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanti dan Serli. 2011. "Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Earning Management Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 5 No.2.
- Totok Dewayanto. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Fokus Ekonomi*. 5(2). 104-123.
- Wati 2013. "Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. 1(01).
- Wijayanti dan Mutmainah. 2012. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011". *Jurnal Ekonomi*. Volume 1. Hal: 1-15.
- Yoga 2015. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan". In *Performance*. Vol. 21. No. 1.